

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kegiatan proyek atau investasi memerlukan analisis studi kelayakan. Studi kelayakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan suatu kegiatan proyek. Secara garis besar, tahapan untuk melakukan studi kelayakan yaitu mengambil data, mengolah data, menganalisis data, pengambilan keputusan, dan memberikan rekomendasi.

Studi kelayakan perlu dilakukan untuk berbagai macam usaha atau proyek agar menghindari risiko kerugian, memudahkan perencanaan dan sesuai dengan targetnya. Dengan studi kelayakan, dapat memberikan gambaran tentang usaha atau proyek yang akan dijalankan layak atau tidak.

Untuk menentukan kelayakan, perlu dilakukan dengan berbagai aspek. Penilaian suatu aspek tidak berdiri sendiri, melainkan harus dilihat juga dengan aspek lainnya. Jika ada satu aspek yang dinyatakan tidak layak, maka akan diberikan beberapa saran sehingga nantinya memenuhi kriteria layak untuk dijalankan.

Dalam studi kelayakan bisnis, aspek-aspek yang digunakan adalah aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknik atau operasi, aspek manajemen atau organisasi, aspek ekonomi sosial, dan aspek dampak lingkungan. Semua aspek penting, tetapi menurut beberapa pelaku usaha, aspek keuangan merupakan aspek yang paling penting karena aspek ini berkaitan dengan pendapatan, biaya, dan keuntungan dari proyek tersebut. Ada beberapa kriteria yang biasa digunakan perusahaan untuk menentukan kelayakan proyek dengan aspek keuangan yaitu *Payback Period* (PP), *Average Rate of Return* (ARR), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), dan *Break Even Point* (BEP).

Hasil penilaian studi kelayakan sangat berpengaruh terhadap keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang berkepentingan terhadap penilaian studi kelayakan antara lain, kreditur, pemilik usaha, masyarakat, manajemen dan lembaga instansi atau pemerintah.

Selain membuat kebijakan, pemerintah juga memiliki proyek yang dilaksanakan dengan beberapa bantuan lembaga instansi dan perusahaan swasta. Seperti beberapa tahun terakhir, pemerintah sedang disibukkan dengan kegiatan percepatan pengembangan kendaraan listrik. Pada tahun 2017, kegiatan percepatan pengembangan kendaraan listrik sudah diprogramkan dan diinisiasi oleh Kementerian ESDM. Kemudian pada tahun 2018, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang merupakan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian yang berada di bawah koordinasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mendapat tugas dari pemerintah untuk mengembangkan Stasiun Pengisian Listrik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Umum (SPLU) dan mengembangkan fasilitas pengujian baterai mobil listrik. Akhirnya pada tahun tersebut, SPLU terpasang di Balai Besar Teknologi Konversi Energi (B2TKE) Kawasan Puspiptek Serpong dengan kapasitas 22 kWh dengan sumber energinya berasal dari *photovoltaic* atau tenaga surya dan energi listrik dari PLN. Untuk saat ini, SPLU masih belum dioperasikan untuk khalayak umum. Apabila SPLU akan dioperasikan, maka perlu dilakukan studi kelayakan.

Studi kelayakan SPLU dengan aspek teknik sedang dilakukan, dan masih perlu dilakukan pengujian kelayakan untuk aspek lainnya terutama aspek keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas proyek tersebut dalam aspek keuangan yang hasilnya akan dituangkan dalam tugas akhir yang berjudul “**Analisis Studi Kelayakan Aspek Keuangan pada Proyek Stasiun Pengisian Listrik Umum di Balai Besar Tenaga Konversi Energi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proyeksi biaya dan pendapatan selama umur manfaat pada proyek SPLU?
2. Bagaimana perhitungan dan hasil analisis dari kriteria perhitungan *Payback Period* pada proyek SPLU?
3. Bagaimana perhitungan dan hasil analisis dari kriteria perhitungan *Average Rate of Return* pada proyek SPLU?
4. Bagaimana perhitungan dan hasil analisis dari kriteria perhitungan *Net Present Value* pada proyek SPLU?
5. Bagaimana perhitungan dan hasil analisis dari kriteria perhitungan *Internal Rate of Return* pada proyek SPLU?
6. Bagaimana perhitungan dan hasil analisis dari kriteria perhitungan *Profitability Index* pada proyek SPLU?
7. Bagaimana perhitungan dan hasil analisis dari kriteria perhitungan *Break Even Point* pada proyek SPLU?
8. Bagaimana pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis pada proyek SPLU?

1.3 Tujuan

Tugas akhir ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan proyeksi biaya dan pendapatan selama umur manfaat pada proyek SPLU.
2. Untuk menguraikan hasil analisis menggunakan kriteria perhitungan *Payback Period* pada proyek SPLU.
3. Untuk menguraikan hasil analisis menggunakan kriteria perhitungan *Average Rate of Return* pada proyek SPLU.



4. Untuk menguraikan hasil analisis menggunakan kriteria perhitungan *Net Present Value* pada proyek SPLU.
 5. Untuk menguraikan hasil analisis menggunakan kriteria perhitungan *Internal Rate of Return* pada proyek SPLU.
 6. Untuk menguraikan hasil analisis menggunakan kriteria perhitungan *Profitability Index* pada proyek SPLU.
 7. Untuk menguraikan hasil analisis menggunakan kriteria perhitungan *Break Even Point* pada proyek SPLU.
4. Untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang tepat pada proyek SPLU.

1.4 Manfaat

Dibuatnya tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

Bagi mahasiswa, untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran dari perkuliahan ke dalam praktik kerja lapangan dalam bentuk tugas akhir dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya program studi akuntansi di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

Bagi pembaca, tugas akhir ini bisa menambah pengetahuan baru tentang studi kelayakan bisnis atau proyek dan bisa menjadi referensi atau acuan untuk penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.

Bagi program studi akuntansi Sekolah Vokasi IPB, hasil tugas akhir ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada saat perkuliahan.

4. Bagi tempat PKL, mendapat masukan terkait pengelolaan akuntansi keuangan dan hasil kelayakan SPLU di B2TKE.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Kelayakan

2.1.1 Pengertian Studi Kelayakan

Purwana dan Hidayat (2016) menyatakan “Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan mempelajari secara mendalam tentang layak atau tidaknya suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2013:7) menyatakan Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

2.1.2 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013:13) paling tidak ada 5 tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu: